

Edukasi Peningkatan Kesadaran Pengelolaan Sampah Sejak Dini di Bank Sampah Buruan Dabersih Kota Bandung

Ridho Rinaldi¹⁾, Yulyantini²⁾, Sarah Nurul Fatimah³⁾

^{1,3}Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Langlang Buana, Jl. Karapitan No.116 Bandung. Telp. 022-4218084, 4230601 fax. 022-4237144.

²Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154 Jawa Barat
e-mail: ridhorinaldi@unla.ac.id

ABSTRACT

Urban waste management remains a major environmental challenge in Bandung City, highlighting the need for preventive efforts through early environmental education. This community service activity aimed to enhance children's awareness of waste management through direct education conducted at the Buruan Dabersih Waste Bank, Bandung City. The activity involved 15 children aged 6–12 years and applied an educative-participatory approach. Methods included waste management socialization, pre-test and post-test using visual checklist media, educational waste-sorting games, reflective storytelling, and follow-up assignments involving parents. The results showed an improvement in children's understanding of waste types and proper sorting practices, accompanied by increased engagement and environmental awareness. Direct learning at the waste bank enabled children to experience community-based waste management processes beyond conventional school-based education. This activity indicates that waste banks have strong potential as effective environmental education spaces for fostering early awareness and pro-environmental behavior.

Keywords: *Community-based learning, Early childhood, Environmental awareness, Waste management education, Waste bank,*

ABSTRAK

Permasalahan pengelolaan sampah masih menjadi tantangan lingkungan di Kota Bandung dan memerlukan upaya preventif melalui edukasi sejak dini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran pengelolaan sampah pada anak-anak melalui edukasi lingkungan yang dilaksanakan langsung di Bank Sampah Buruan Dabersih Kota Bandung. Kegiatan melibatkan 15 anak usia 6–12 tahun dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi pengelolaan sampah, pre-test dan post-test menggunakan media ceklist visual, permainan edukatif pemilahan sampah, refleksi melalui storytelling, serta penugasan lanjutan yang melibatkan orang tua. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman anak-anak mengenai jenis dan pemilahan sampah serta tumbuhnya kesadaran terhadap kebersihan lingkungan. Edukasi langsung di bank sampah memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan memperkuat pemahaman anak terhadap pengelolaan sampah berbasis komunitas.

Kata Kunci: Anak usia dini, Bank sampah, Edukasi pengelolaan sampah, kesadaran lingkungan, pembelajaran berbasis komunitas

PENDAHULUAN

Permasalahan pengelolaan sampah masih menjadi isu lingkungan yang mendesak di kawasan perkotaan, termasuk di Kota Bandung. Berdasarkan data terbaru Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung, pada tahun 2025 timbulan sampah harian di Kota Bandung diperkirakan mencapai sekitar ±1.500 ton per hari, dengan sebagian besar sampah yang dihasilkan masih berakhir di Tempat Pembuangan Akhir. Tingginya timbulan sampah tersebut menunjukkan bahwa upaya pengurangan dan pemilahan sampah dari sumbernya belum berjalan secara optimal dan masih sangat bergantung pada sistem pembuangan akhir (DLH Kota Bandung, 2025). Kondisi ini menegaskan bahwa persoalan

sampah tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pengelolaan, tetapi juga berkaitan erat dengan perilaku dan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah sejak dari sumbernya (Ibrahim, H & Yanti,R,2021). Upaya peningkatan kesadaran pengelolaan sampah perlu diarahkan pada pembentukan pengetahuan, sikap, dan kebiasaan sejak usia dini (Ramaita, Muhammad Randy, Aisyah Rahmadani, Aisyah Fhazira Amiadi, Annisa Putri, & Reza Dwi Nofitri, 2025). Kajian internasional menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran, sikap, dan perilaku pro-lingkungan, terutama ketika dikaitkan dengan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual (Ardoin et al., 2020). Selain itu, hubungan antara pengetahuan lingkungan, sikap, dan perilaku terbukti berperan penting dalam membentuk kecenderungan perilaku ramah lingkungan pada anak-anak dan remaja (Otto et al., 2020). Temuan ini menegaskan bahwa edukasi lingkungan sejak dini merupakan strategi preventif yang relevan dalam upaya pengelolaan sampah berkelanjutan.

Berbagai studi pengabdian di tingkat nasional menunjukkan bahwa edukasi pemilahan sampah yang dikemas secara interaktif dan partisipatif mampu meningkatkan pemahaman serta kesadaran anak-anak dalam mengelola sampah. Pendekatan edukasi pemilahan sampah yang disertai evaluasi pre-post test terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan kesadaran lingkungan siswa sekolah dasar (Fazriyah et al., 2025). Temuan lain juga menunjukkan bahwa edukasi pemilahan sampah sejak dini berperan dalam membentuk kebiasaan awal anak untuk memilah sampah secara benar dan bertanggung jawab (Dewi & Kusnita, 2023; Tarina et al., 2023). Dalam konteks pengelolaan sampah berbasis komunitas, bank sampah memiliki potensi strategis tidak hanya sebagai sarana pengurangan timbulan sampah, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran sosial dan lingkungan. Bank sampah dapat berfungsi sebagai media edukasi lingkungan yang menumbuhkan kesadaran, literasi, dan keterampilan pengelolaan sampah melalui partisipasi aktif masyarakat (Bongsoikrama et al., 2025). Pemanfaatan bank sampah sebagai media edukasi juga relevan untuk anak usia dini dan usia sekolah dasar, karena mampu mendukung penguatan literasi lingkungan serta pembentukan nilai-nilai peduli lingkungan dan pendidikan karakter (Anggraeni, 2024; Maryuni, 2024).

Meskipun berbagai program edukasi pengelolaan sampah telah dilaksanakan di sekolah dan komunitas, sebagian besar kegiatan masih bersifat episodik dan belum terintegrasi secara sistematis dengan praktik pengelolaan sampah berbasis komunitas seperti bank sampah. Selain itu, keterlibatan anak sebagai subjek utama edukasi lingkungan di ruang komunitas masih relatif terbatas. Keberuan kegiatan ini terletak pada pelaksanaan edukasi lingkungan langsung di bank sampah, sehingga anak-anak dapat memahami proses pengelolaan sampah secara nyata di luar konteks pembelajaran sekolah.

Berdasarkan isu, urgensi, dan rasionalisasi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran pengelolaan sampah sejak dini melalui edukasi berbasis permainan, praktik langsung, evaluasi pre-post test, serta pendampingan yang melibatkan keluarga di Bank Sampah Buruan Dabersih, Kota Bandung. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai jenis dan pengelolaan sampah, tetapi juga mendorong pembentukan kebiasaan dan nilai peduli lingkungan yang berkelanjutan di tingkat keluarga dan komunitas.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Bank Sampah Buruan Dabersih, Kota Bandung. Pemilihan lokasi didasarkan pada peran bank sampah sebagai ruang pengelolaan sampah berbasis komunitas yang memiliki potensi edukatif, sehingga memungkinkan anak-anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung terkait proses pengelolaan sampah. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka di area bank sampah agar peserta dapat mengenal jenis sampah, sarana pemilahan, serta praktik pengelolaan sampah secara nyata di tingkat komunitas.

Metode pelaksanaan kegiatan disusun dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan Edukasi Awal, yaitu pemberian informasi mengenai kesadaran pengelolaan sampah yang mencakup pengertian sampah, jenis sampah (organik, anorganik, dan B3), dampak

- lingkungan, serta pemanfaatan sampah dengan bantuan media visual berupa banner dan contoh sampah.
2. Pelaksanaan Pre-Test, dilakukan untuk mengukur pemahaman awal peserta menggunakan kertas ceklist berwarna yang memvisualisasikan jenis-jenis sampah.
 3. Permainan Edukatif Pemilahan Sampah, di mana peserta dibagi dalam beberapa kelompok dan diminta untuk mengidentifikasi serta menempatkan sampah ke dalam tiga kategori tempat sampah, yaitu organik, anorganik, dan B3, dengan pendampingan dan pencatatan hasil oleh fasilitator.
 4. Refleksi melalui Storytelling, dilakukan dengan posisi duduk melingkar untuk menggali kesan, pesan, serta nilai-nilai kepedulian lingkungan yang diperoleh peserta dari kegiatan.
 5. Pelaksanaan Post-Test, menggunakan media yang sama dengan pre-test untuk melihat perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan.
 6. Penugasan Lanjutan dan Pelibatan Orang Tua, berupa pembuatan karya seni dari sampah rumah tangga dan pembiasaan aktivitas kebersihan, yang mendorong keterlibatan rutin anak-anak dalam kegiatan pengumpulan sampah di lingkungan sekitar.

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah anak-anak usia 6–12 tahun yang berada di lingkungan sekitar Bank Sampah Buruan Dabersih. Sebanyak 15 anak berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Anak-anak dipilih sebagai sasaran karena berada pada fase pembentukan pengetahuan, sikap, dan kebiasaan, sehingga edukasi pengelolaan sampah sejak dini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan yang berkelanjutan dengan dukungan keluarga dan komunitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi peningkatan kesadaran pengelolaan sampah sejak dini di Bank Sampah Buruan Dabersih Kota Bandung menunjukkan hasil yang positif baik dari sisi proses maupun capaian pembelajaran peserta. Anak-anak yang terlibat memperlihatkan antusiasme tinggi sejak awal kegiatan, terutama karena proses edukasi dilakukan langsung di lingkungan bank sampah. Pengalaman belajar di ruang komunitas ini memberikan suasana yang berbeda dibandingkan pembelajaran di sekolah, sehingga anak-anak dapat melihat dan memahami secara langsung praktik pengelolaan sampah yang selama ini hanya mereka ketahui secara konseptual. Temuan ini sejalan dengan pengabdian berbasis komunitas yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual di luar ruang kelas mampu meningkatkan keterlibatan dan minat peserta dalam isu lingkungan (Bongsoikrama et al., 2025). Hasil pre-test yang dilakukan pada tahap awal menunjukkan bahwa sebagian anak masih mengalami keterbatasan dalam membedakan jenis sampah, khususnya antara sampah anorganik dan sampah B3. Namun, setelah diberikan sosialisasi dan permainan edukatif pemilahan sampah, pemahaman anak-anak mengalami peningkatan. Anak-anak menjadi lebih mampu mengidentifikasi dan mengelompokkan sampah sesuai jenisnya. Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif yang memadukan penjelasan visual dan praktik langsung efektif dalam memperkuat pengetahuan dasar anak tentang pengelolaan sampah. Temuan ini konsisten dengan hasil pengabdian sebelumnya yang melaporkan bahwa metode interaktif dan praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman pemilahan sampah pada anak usia sekolah dasar (Fazriyah et al., 2025; Tarina et al., 2023).

Permainan edukatif yang dilakukan secara berkelompok tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga melatih kerja sama dan tanggung jawab anak-anak. Hasil pengamatan fasilitator menunjukkan bahwa kesalahan dalam pemilahan sampah cenderung berkurang setelah anak-anak memperoleh umpan balik langsung. Aktivitas ini membantu anak-anak membangun pemahaman melalui pengalaman dan diskusi bersama teman sebaya. Pengalaman serupa juga dilaporkan dalam pengabdian terdahulu yang menekankan bahwa permainan edukatif mampu meningkatkan keterlibatan aktif dan pemahaman peserta dalam edukasi pengelolaan sampah (Dewi & Kusnita, 2023).

Sesi refleksi melalui storytelling memberikan gambaran lebih mendalam mengenai internalisasi nilai kepedulian lingkungan pada diri anak-anak. Melalui kegiatan duduk melingkar dan berbagi pengalaman, anak-anak mampu mengungkapkan kesan dan pesan terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta memilah sampah sejak dari rumah. Proses refleksi ini memperkuat makna pembelajaran yang telah diperoleh dan membantu anak-anak mengaitkan pengalaman kegiatan dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini mendukung pengabdian yang menunjukkan bahwa refleksi dan pembelajaran berbasis pengalaman berperan penting dalam membangun kesadaran dan nilai peduli lingkungan pada anak sejak dini (Ardoin et al., 2020; Otto et al., 2020).



Gambar 1 Edukasi Peningkatan Kesadaran Pengelolaan Sampah Sejak Dini

Selain peningkatan pemahaman selama kegiatan berlangsung, dampak pengabdian juga terlihat melalui penugasan lanjutan yang melibatkan orang tua. Anak-anak mulai terlibat dalam aktivitas kebersihan dan pengumpulan sampah di lingkungan sekitar secara rutin, yang menunjukkan adanya upaya pembiasaan perilaku peduli lingkungan. Pelibatan keluarga sebagai bagian dari tindak lanjut kegiatan memperkuat keberlanjutan pembelajaran dan mendorong penerapan nilai-nilai yang telah diperoleh di tingkat komunitas. Hasil ini sejalan dengan pengabdian berbasis bank sampah yang menekankan pentingnya keterlibatan keluarga dan komunitas dalam memperkuat literasi lingkungan dan pendidikan karakter peduli lingkungan (Anggraeni, 2024; Maryuni, 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi peningkatan kesadaran pengelolaan sampah sejak dini yang dilaksanakan di Bank Sampah Buruan Dabersih Kota Bandung menunjukkan hasil yang positif. Edukasi yang dilakukan secara langsung di lingkungan bank sampah mampu meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai jenis sampah, pentingnya pemilahan sampah, serta dampak sampah terhadap lingkungan. Pendekatan edukatif dan partisipatif yang dikombinasikan dengan permainan, refleksi, serta praktik langsung membuat anak-anak lebih mudah memahami konsep pengelolaan sampah dan menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan juga

menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan sikap peduli lingkungan pada anak-anak, yang terlihat dari kemampuan mereka dalam memilah sampah dengan lebih tepat serta keterlibatan aktif dalam kegiatan kebersihan sebagai tindak lanjut di lingkungan sekitar. Pelaksanaan edukasi di bank sampah memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan memperkuat pemahaman peserta terhadap proses pengelolaan sampah berbasis komunitas. Dengan demikian, bank sampah tidak hanya berperan sebagai sarana pengelolaan sampah, tetapi juga memiliki potensi sebagai media edukasi lingkungan yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan sejak dini. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, disarankan agar program edukasi pengelolaan sampah sejak dini dapat dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan kegiatan bank sampah di tingkat komunitas. Keterlibatan anak-anak perlu terus didukung melalui aktivitas edukatif yang kreatif dan sesuai dengan usia agar pembentukan kebiasaan peduli lingkungan dapat berlangsung secara konsisten. Selain itu, pelibatan orang tua dan pengelola bank sampah perlu diperkuat untuk memastikan keberlanjutan praktik pengelolaan sampah di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait juga diharapkan dapat mendukung pengembangan bank sampah sebagai ruang edukasi lingkungan, baik melalui pendampingan, penyediaan sarana edukatif, maupun integrasi program dengan kegiatan pendidikan lingkungan di wilayah perkotaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pengurus Bank Sampah Buruan Dabersih atas dukungan dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada anak-anak RT 08 RW 05 Dago Barat yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam seluruh rangkaian kegiatan edukasi pengelolaan sampah sejak dini. Selain itu, penulis mengapresiasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Langlang Buana atas dukungan pendanaan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa yang terlibat atas kontribusi dan pendampingannya selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni. (2024). Ecoliteracy melalui bank sampah pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 45–53.
- Ardoin, N. M., Bowers, A. W., Roth, N. W., & Holthuis, N. (2020). Environmental education outcomes for conservation: A systematic review. *Biological Conservation*, 241, 108224. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2019.108224>
- Bongsoikrama, J., Rusmiati, D., Pinontoan, N., Wihardi, D., & Setiono, D. (2025). Waste bank as an environmental education effort to improve community awareness. *International Conference on Community Development (ICCD)*, 7(1), 642–646. <https://doi.org/10.33068/iccd.v7i1.924>
- Dewi, R., & Kusnita, S. (2023). Edukasi pemilahan sampah sejak dini sebagai upaya pembentukan perilaku peduli lingkungan. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 12(2), 101–109.
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung. (2025). Data timbulan dan pengelolaan sampah Kota Bandung tahun 2025. Pemerintah Kota Bandung.
- Fazriyah, N., Rahmawati, L., & Hidayat, A. (2025). Edukasi pemilahan sampah berbasis interaktif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1), 15–22.
- Fitri, R. A., & Hadiyanto, H. (2022). Kepedulian Lingkungan melalui Literasi Lingkungan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi?: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6690–6700. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3485>
- Herawati, I. A. M., Putra, I. B. K. S., & Suyanta, I. W. (2023). Meningkatkan Literasi Lingkungan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Projek Eco Enzyme. *Kumara Cendekia*, 11(3), 251–260. <https://doi.org/10.20961/kc.v11i3.76862>

- Ibrahim, H. . ., & Yanti , R. . (2021). Edukasi Lingkungan Dengan Program Bank Sampah Dalam Upaya Mewujudkan Kampung Iklim. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 7(2), 94-101. <https://doi.org/10.31940/bp.v7i2.94-101>
- Maryuni. (2024). Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan bank sampah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 88-96.
- Otto, S., Evans, G. W., Moon, M. J., & Kaiser, F. G. (2020). The development of children's environmental attitude and behaviour. *Global Environmental Change*, 58, 101947. <https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2019.101947>
- Ramaita, Muhammad Randy, Aisyah Rahmadani, Aisyah Fhazira Amiadi, Annisa Putri, & Reza Dwi Nofitri. (2025). PENGABDIAN MASYARAKAT: MEMBANGUN EDUKASI DAN KESADARAN LINGKUNGAN SEJAK DINI DI NAGARI SUMANIK. *EDU RESEARCH*, 6(3), 2666-2671. <https://doi.org/10.47827/jer.v6i3.1503>
- Tarina, A., Putri, D. R., & Saputra, Y. (2023). Edukasi pemilahan dan pengolahan sampah melalui pendekatan partisipatif pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 73-83.
- Witanti, A., Soeharto, T. N. E. D., & Fatimah, M. (2024). Literasi Lingkungan dan Pendirian Bank Sampah di Lingkungan Pendidikan Usia Dini Berbasis Digital dan Sosiopreneur Untuk Mengurangi Darurat Sampah di Yogyakarta. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 650-661. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i3.2146>